

---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
DI SEKOLAH DASAR**

Suryadi

*SD Negeri 1 Meurandeh Kota Langsa*  
*suryadi.rushhour@gmail.com*

---

**ABSTRACT**

*This research was carried out aimed at improving student learning outcomes in Mathematics on space building materials through the use of Jigsaw Type Cooperative Learning Models in class VI of SD Negeri 1 Meurandeh in semester I of 2016-2017 Academic Year. The benefit of this research is to add new references and theories in the field of education, especially in the implementation of Classroom Action Research by applying various models or methods of learning so as to improve student learning outcomes. From the results of a preliminary study conducted at SD Negeri 1 Meurandeh, Langsa Lama Subdistrict, Langsa City, it was found that the minimum level of learning achievement of Grade VI students had not been achieved. Some of the contributing factors include the ineffective learning of the teacher. This study aims to improve mathematics learning outcomes. From the data that was previously recorded the average value of students was only 63.06 of the KKM which was set at 65 with 58.06% completeness. Based on the results of the discussion it can be concluded that the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model method can improve student learning outcomes at SD Negeri 1 Meurandeh.*

**Keywords:** *Mathematics Learning Outcomes, Jigsaw Cooperative Learning Model Type.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pada materi bangun ruang melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas VI SD Negeri 1 Meurandeh semester I Tahun Pelajaran 2016-2017. Manfaat penelitian ini untuk menambah referensi dan teori baru dalam bidang pendidikan terutama dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil kajian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Meurandeh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa ditemukan hasil ketuntasan belajar minimal siswa kelas VI belum tercapai. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Dari data yang sebelumnya tercatat nilai rata-rata siswa hanya 63,06 dari KKM yang ditetapkan sebesar 65 dengan ketuntasan 58,06%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis menggunakan salah satu cara, yaitu melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian pada siklus I nilai rerata siswa meningkat menjadi 74,19% (23 siswa yang tuntas), dengan nilai rata-rata 72,26. Pada siklus II meningkat menjadi 93,55% (29 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata 84,84. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SD Negeri 1 Meurandeh.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.*

---

**Author correspondence**

**Email:** *suryadi.rushhour@gmail.com*

**Available online at** *<http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnb1/index>*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan dan kebodohan ke kecerahan pengetahuan. Sesungguhnya perbedaan pendidikan dan pembelajaran terletak pada penekanan yang ingin dicapai dengan pendidikan atau pembelajaran tersebut. Jika yang dipersoalkan atau dijadikan tekanan adalah aspek kognitif dan psikomotor maka disebut pembelajaran, sedangkan bila penekanannya tercapainya tujuan untuk membentuk sikap disebut pendidikan (Arikunto, 2002: 15).

Suatu kenyataan bahwa pembelajaran Matematika yang dialami selama ini masih jauh dari yang diharapkan, yaitu dilaksanakan guru dengan lebih menekankan pada metode ceramah yang tidak kreatif. Sering dilaksanakan dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran selalu didominasi oleh guru. Siswa menjadi pasif, dan cepat merasa bosan dalam belajar. Hal ini dikarenakan pula langkanya penggunaan/pemanfaatan alat-alat penunjang pembelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar, penulis ringkasan atau pencatat materi yang ada pada buku sumber. Dari data yang ada dengan jumlah 31 siswa kelas VI hanya 18 (58,06%) yang tuntas belajarnya. Sedangkan target yang diharapkan minimal 70%.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan solusi dari masalah yang ada pada penelitian, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VI.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Hakekat Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (*reinforcement*), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persisten pada dirinya sebagai hasil pengalaman (*Learning is a change of behaviour as a result of experience*), demikian pendapat John Dewey, salah seorang ahli pendidikan Amerika Serikat dari aliran Behavioural Approach (Hamalik, 2008: 15).

Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, megarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek afektif (*afektive domain*) maupun aspek psikomotorik (*psychomotoric domain*). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Engkoswara. 2004: 45).

Djuanda (2006: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk

nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Sabri (2007: 43), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, ia juga mengatakan bahwa “hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

## **2. Pembelajaran Matematika**

Istilah pembelajaran menekankan pada siswa belajar dan pengajaran menekankan pada guru mengajar. Dalam proses pembelajaran di kelas supaya lebih hidup dan aktivitas belajar siswa yang diutamakan maka lebih tepat digunakan istilah bukan pengajaran.

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses tidak hanya mendapat informasi dari guru tetapi banyak kegiatan maupun tindakan dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan.

Matematika adalah ilmu logika tentang bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya, matematika dapat dibagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Reuseffendi (2006: 27) menyatakan bahwa matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika untuk membantu masalah sosial, ekonomi dan alam.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaimana disampaikan Reuseffendi (2006: 29) berikut ini:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Felder, 2009: 2). Wahyuni (2001: 8), menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001: 23) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan model alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi (Nur, 2009: 4). Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan kerjasama.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Menurut Nur (2009: 5) menyatakan unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam sekelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3–6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 2001: 32).

*Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Arends, 2001: 32).

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa (*student centered*) dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk berdiskusi (antar ahli), saling membantu satu dengan yang lainnya untuk mempelajari topik yang diberikan (ditugaskan pada mereka). Siswa tersebut kemudian kembali pada kelompok masing-masing (kelompok asal) untuk menjelaskan kepada teman-teman satu kelompok tentang apa yang telah dipelajarinya. Guru mengawasi pekerjaan masing-masing kelompok, jika diperlukan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan penekanan terhadap topik yang sedang dibahas. Pada akhir pembelajaran diberikan kuis dengan materi yang telah dibahas.

## **5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* terdiri dari 6 langkah kegiatan. Adapun langkah-langkah tersebut sebagaimana penjelasan Trianto (2011: 12) sebagai berikut.

1. *Fase ke-1*: Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 5 – 6 orang siswa.
2. *Fase ke-2*: Guru memberikan materi ajar dalam bentuk teks yang telah terbagi menjadi beberapa sub materi untuk dipelajari secara khusus oleh setiap anggota kelompok.
3. *Fase ke-3*: Semua kelompok mempelajari materi ajar yang telah diberikan oleh guru.
4. *Fase ke-4*: Kelompok ahli bertemu dan membahas topik materi yang menjadi tanggung jawabnya.

5. *Fase ke-5*: Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing (*home teams*) untuk membantu kelompoknya.
6. *Fase ke-6*: Guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara individual.

## 6. Materi Bangun Ruang

Sebelum membahas lebih jauh masalah yang berkaitan dengan bangun ruang, lebih dahulu kita harus mengetahui beberapa jenis dan nama bangun ruang yang harus kita ketahui. Bangun ruang terdiri dari balok, kubus, prisma segitiga, dan tabung. Hal ini sebagaimana diuraikan Steve (2005: 73) berikut ini.

### a. Balok

Balok adalah bangun ruang yang dibentuk oleh tiga pasang persegi panjang dan tiap persegi panjang mempunyai bentuk dan ukuran yang sama. Tiga pasang persegi panjang itu merupakan sisi-sisi balok itu.

### b. Kubus

Kubus merupakan bangun ruang yang dibentuk oleh enam persegi berukuran sama yang merupakan sisi-sisi kubus tersebut. Pada kubus, semua rusuknya sama panjang. Menghitung volume kubus sama dengan menghitung volume balok, yaitu luas alas kali tinggi. Alas kubus berbentuk persegi. Luas alas kubus = luas persegi =  $s \times s$ . Tinggi kubus =  $s$  Jadi, volume kubus = luas alas  $\times$  tinggi = luas persegi  $\times$  tinggi

### c. Prisma Segitiga

Nama prisma ditentukan oleh kedudukan rusuk tegak dan bentuk bidang alasnya. Jika rusuk tegaknya tegak lurus pada bidang alas maka disebut prisma tegak. Jika rusuk tegaknya tidak tegak lurus pada bidang alas maka disebut prisma miring. Balok dan kubus merupakan prisma tegak dengan alas segi empat. Balok adalah prisma dengan alas persegi panjang. Kubus adalah prisma dengan alas persegi. Prisma segitiga adalah prisma dengan alas berbentuk segitiga. Prisma segitiga dibedakan menjadi empat jenis.

- 1) Prisma segitiga dengan alas segitiga siku-siku.
- 2) Prisma segitiga dengan alas segitiga sama kaki.
- 3) Prisma segitiga dengan alas segitiga sama sisi.
- 4) Prisma segitiga dengan alas segitiga sembarang.

Perhatikan prisma segitiga siku-siku di atas. Bidang alasnya adalah segitiga ABC. Volume prisma segitiga = luas alas  $\times$  tinggi = luas segitiga  $\times$  tinggi Jika alas segitiga ABC =  $a$ , tinggi segitiga ABC =  $b$ , dan tinggi prisma =  $t$ , maka rumus volume prisma segitiga sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Volume prisma segitiga} &= \text{luas alas} \times \text{tinggi} \\ &= \frac{1}{2} \times a \times b \times t \end{aligned}$$

### d. Tabung

Tabung merupakan prisma tegak yang alasnya berbentuk lingkaran. Contoh benda yang berbentuk tabung antara lain drum, kaleng susu, dan pipa air. Volume tabung = luas alas  $\times$  tinggi = luas lingkaran  $\times$  tinggi

$$\begin{aligned} \text{Volume tabung} &= \pi \times r \times r \times t \\ &= \pi \times r^2 \times t \end{aligned}$$

## METODE PENELITIAN

### 1. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Meurandeh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Adapun waktu penelitian berlangsung selama lebih kurang 4 bulan. Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2017. Kegiatannya ini disetting dalam dua siklus yaitu siklus I dilakukan pada tanggal 15 dan 22 Agustus 2017 dan siklus II pada tanggal 19 dan 26 September 2017.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

- Melalui pemberian tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- Melalui observasi oleh pengamat untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa serta gejala-gejala yang muncul pada tingkah laku siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan mengoptimalkan metode diskusi.
- Melakukan wawancara untuk mengetahui sikap dan pendapat siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang apakah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 1 Meurandeh, peneliti menggunakan butir soal, catatan lapangan, dan dokumen. Adapun Prosedur analisis data adalah;

- Pemberian tes kepada seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Meurandeh yang dijadikan subyek penelitian.
- Pemeriksaan dan penilaian pada setiap lembar jawaban siswa.
- Menghitung hasil nilai rata-rata tes dari seluruh siswa yang dijadikan subyek penelitian.
- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 %

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran Matematika materi bangun ruang. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

### **1. Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal**

Proses pembelajaran Matematika di kelas VI semester I SD Negeri 1 Meurandeh menggunakan paradigma lama, dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah, dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Proses pembelajaran pun menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Setelah melakukan refleksi diri, peneliti mulai menyadari bahwa kondisi seperti itu tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami kompetensi pada mata pelajaran Matematika.

Gambaran awal pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas VI Semester I SD Negeri 1 Meurandeh dimulai saat bel masuk berbunyi guru kemudian masuk ke dalam ruang kelas sampai akhir kegiatan belajar. Ketika guru masuk kedalam ruangan kelas dengan serempak siswa mengucapkan salam dan kemudian dijawab dengan salam pula. Berikutnya guru menyuruh anak-anak agar membaca do'a sebelum kegiatan belajar dimulai.

Hasil nilai yang diperoleh dari latihan soal kondisi awal yang dikerjakan siswa, didapat nilai rata-rata siswa dalam materi Bangun Ruang masih kurang dari nilai KKM 70 yaitu nilai rata-ratanya hanya 61,61. Dari 31 jumlah siswa yang mendapatkan nilai 65 keatas hanya 18 siswa (58,06%) yang mencapai ketuntasan belajar.

### **2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan data hasil pengamatan, diskusi dengan anggota observer dan hasil tes akhir siklus I, dapat direfleksikan bahwa:

- a. Belajar Matematika dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terlihat lebih baik dalam proses belajar di kelas, aktivitas siswa mulai meningkat dalam kegiatannya, guru belum menjadi fasilitator dan motivator bagi seluruh siswa, kerja sama kelompok belum maksimal dan siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Siswa yang pandai kelihatannya lebih dominan dalam aktivitas kelompok, guru kelihatannya kurang memotivasi siswa-siswa yang berada di level bawah untuk bisa muncul potensinya.
- c. Dari hasil pengamatan observer tergambar belum seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* hal ini dibuktikan dengan hanya beberapa siswa ikut aktif dalam kegiatan kelompok. Hasil belajar Matematika materi bangun ruang yang ditunjukkan melalui hasil tes akhir siklus I, terdapat 8 siswa yang memiliki nilai dibawah 65 dengan skor terendah 50 dan tertinggi 80, dengan nilai rata-rata 72,26. Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka perlu dicarikan alternatif perbaikan dari permasalahan

yang timbul dengan menyempurnakan tindakan yang dipilih dan meningkatkan keadaan yang telah baik pada siklus I.

### 3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Peneliti memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan, dilanjutkan dengan penjelasan singkat tentang unsur-unsur bangun ruang tabung lingkaran. Siswa secara bergiliran sesuai undian melaksanakan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa yang belum atau sudah tampil menyimak jalannya pembelajaran tersebut. Kemudian bersama siswa melakukan diskusi tentang materi yang diajarkan.

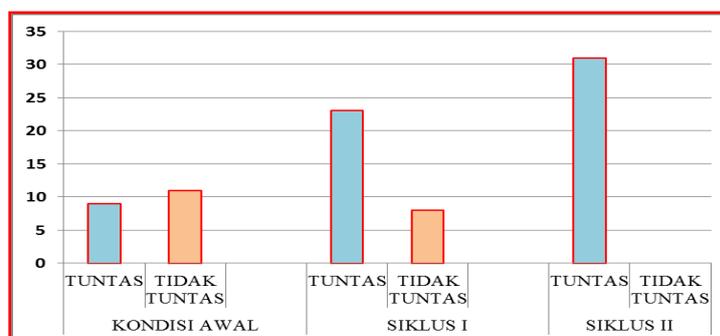
Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi siklus II, terdapat peningkatan kemampuan siswa yang baik sekali dibandingkan hasil pada siklus I. Baik aspek proses maupun hasil belajar terlihat kenaikan yang sangat memuaskan. Demikian pula dengan aktivitas guru mengalami peningkatan yang baik. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw yang dijadikan model pembelajaran ternyata dapat membantu peningkatan hasil belajar Matematika. Selama dalam pembelajaran terlihat asik dan sangat antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan sangat fokus.

Hasil refleksi yang peneliti lakukan dengan pengamat, memutuskan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dianggap berhasil dan berhenti pada siklus II.

Agar lebih jelas gambaran peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar di bawah ini.

**Tabel Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II**

No	Hasil Tes akhir	Siklus			Presentase		
		KA	I	II	KA	I	II
1.	Siswa yang tuntas	18	23	29	58,06%	74,19%	93,55%
2.	Siswa yang tidak tuntas	13	8	2	41,94%	25,81%	6,45%



**Gambar Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus**

Berdasarkan data rekapitulasi perbandingan pada tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa pada kondisi awal hanya ada 18 siswa (58,06 %) yang tuntas dan sisanya sebanyak 13 siswa (41,94 %) yang belum tuntas. Namun pada siklus I sedikit meningkat yaitu terdapat 23 siswa (74,19 %) yang tuntas dan hanya 8 siswa (25,81 %) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 29 siswa (93,55%) sudah mencapai ketuntasan dan hanya 2 siswa (6,45%) yang belum mencapai ketuntasan.

Selain ketuntasan belajar, rekapitulasi perbandingan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelas perbandingan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel Rangkuman Nilai Rata-Rata Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II**

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	85	100
2	Nilai Terendah	45	60	60
3	Jumlah Nilai	1955	2240	2630
4	Nilai Rata-rata	63,06	72,26	84,84

Rekapitulasi perbandingan nilai rata-rata menunjukkan bahwa, pada kondisi awal nilai tertinggi hanya 80 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata hanya sebesar 63,06. Pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 sedangkan nilai terendahnya adalah 60 dengan nilai rata-rata sebesar 72,26. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata mencapai 84,84

Meningkatnya hasil belajar yang dicapai tersebut secara nyata terbukti bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri 1 Meurandeh Tahun Pelajaran 2016-2017.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil refleksi dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Meurandeh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa .

2. Keterkaitan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* materi bangun ruang yang berkesinambungan, sangat mendukung siswa untuk melatih kemampuan berpikir dan menganalisa soal yang diberikan oleh guru dengan baik. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematikamateri bangun ruang yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, terlebih dulu siswa harus benar-benar memahami tentang apa yang diketahui, apa yang ditanya, bagaimana penyelesaian dan bagaimana membuat kesimpulan akhir dalam menyelesaikan tugas.
3. Pada kondisi awal rata-rata nilai siswa sangat rendah yaitu 63,06, setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sudah mulai meningkat tetapi belum memuaskan yaitu 72,26. Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yang mengoptimalkan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang betul-betul dilaksanakan oleh siswa sehingga rata-rata hasil belajar mencapai 84,84.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends. 2001. *Cooperatif Learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Arikunto, S. 2002. *Produser Penelitian*. Bina Cipta, Jakarta.
- Djuanda. 2006. *Pembelajaran yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Engkoswara. 2004. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Felder. 2009. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, A. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Nur. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Negeri.
- Reuseffendi. 2006. *Macam-macam Metode*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Setyaningsih. 2001. *Model Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Steve, S. 2005. *Matematika Praktis untuk Sekolah Dasar*. Bandung; Rekarya Jaya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media group.
- Wahyuni. 2001. *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.